



JME 3 (1) (2025)

JURNAL MANAJEMEN DAN EKONOMI

<https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jme>



## Optimalisasi Budidaya Bibit Buah Sebagai Peluang Usaha Di Desa Sudaji, Kabupaten Buleleng

Nyoman Widiani  
STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja  
[nyomanwidya73@gmail.com](mailto:nyomanwidya73@gmail.com)

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima 22 Maret 2025  
Disetujui 25 April 2025  
Dipublikasikan 30 April 2025

Keywords:  
Fruit seedling cultivation,  
optimization, business  
opportunities, Sudaji Village,  
sustainable economy.

### ABSTRACT

*Sudaji Village, Buleleng Regency, has great potential in fruit seedling cultivation due to its supportive geographical and climatic conditions. This study aims to analyze the strategy for optimizing fruit seedling cultivation as a sustainable business opportunity for the local community. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and literature studies. The results of the study indicate that optimizing fruit seedling cultivation can be achieved through the application of modern agricultural technology, diversification of seedling types, increasing farmer capacity, and utilizing digital marketing. The conclusion of this study is that with the right strategy and support from various parties, fruit seedling cultivation in Sudaji Village can develop into a sustainable and highly competitive business. Supporting policies and further research related to innovation in fruit seedling cultivation and marketing are needed.*

### ABSTRAK

Desa Sudaji, Kabupaten Buleleng, memiliki potensi besar dalam budidaya bibit buah karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi budidaya bibit buah sebagai peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi budidaya bibit buah dapat dicapai melalui penerapan teknologi pertanian modern, diversifikasi jenis bibit, peningkatan kapasitas petani, serta pemanfaatan pemasaran digital. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan strategi yang tepat dan dukungan berbagai pihak, budidaya bibit buah di Desa Sudaji dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi diperlukan kebijakan yang mendukung serta penelitian lebih lanjut terkait inovasi dalam budidaya dan pemasaran bibit buah.

**Kata Kunci** : Budidaya bibit buah, optimalisasi, peluang usaha, Desa Sudaji, ekonomi berkelanjutan.

p-ISSN 3032-5277  
e-ISSN 3032-5285

## I. Pendahuluan

Desa Sudaji, yang terletak di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Dengan kondisi tanah yang subur, iklim yang mendukung, serta ketersediaan sumber daya air yang cukup, Desa Sudaji menjadi tempat yang ideal untuk pengembangan berbagai jenis tanaman, termasuk bibit buah. Sejak dahulu, masyarakat di desa ini telah bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, perkembangan zaman dan tantangan di sektor pertanian menuntut adanya inovasi dan optimalisasi dalam pemanfaatan potensi alam yang tersedia. Saat ini, permintaan akan bibit buah berkualitas terus meningkat, baik dari petani lokal, pengusaha perkebunan, hingga pasar ekspor. Kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi buah segar serta perkembangan *tren urban farming* dan agroforestri semakin mendorong kebutuhan akan bibit buah unggul. Di sisi lain, Desa Sudaji memiliki potensi besar untuk menjadi sentra penyedia bibit buah yang berkualitas tinggi. Beberapa jenis buah yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan antara lain mangga, durian, alpukat, jeruk dan nangka, yang memiliki nilai jual tinggi dan permintaan stabil di pasar.

Usaha budidaya bibit buah di Desa Sudaji masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah minimnya penerapan teknologi pertanian modern. Banyak petani masih menggunakan metode tradisional dalam perbanyakan bibit, yang sering kali kurang efisien dan menghambat peningkatan produktivitas. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal usaha dan pelatihan teknis juga menjadi faktor

penghambat dalam pengembangan usaha bibit buah di desa ini. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik perbanyakan vegetatif yang lebih efektif, seperti okulasi, cangkok, atau kultur jaringan, menyebabkan hasil yang diperoleh masih belum optimal.

Aspek teknis, sistem pemasaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi para petani di Desa Sudaji. Banyak petani masih mengalami kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas karena keterbatasan jaringan distribusi dan rendahnya pemahaman terhadap strategi pemasaran yang efektif. Produk bibit buah yang dihasilkan sering kali hanya dipasarkan di tingkat lokal dengan harga yang belum kompetitif. Hal ini menyebabkan petani kurang mendapatkan keuntungan yang maksimal dari hasil usaha mereka.

Optimalisasi budidaya bibit buah di Desa Sudaji dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan penerapan metode pertanian yang lebih modern dan efisien, seperti penggunaan teknik perbanyakan vegetatif yang tepat, pemanfaatan pupuk organik dan hayati, serta sistem irigasi yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit buah yang dihasilkan. Selain itu, penting untuk memperkuat kelembagaan pertanian, misalnya melalui pembentukan kelompok tani atau koperasi yang dapat membantu dalam hal akses permodalan, pelatihan, serta pemasaran produk.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Penerapan strategi pemasaran berbasis digital, seperti penggunaan media sosial, marketplace, serta kerja sama dengan pelaku usaha agribisnis,

dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk bibit buah dari Desa Sudaji. Dengan adanya sistem pemasaran yang lebih baik, petani dapat memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya bibit buah di Desa Sudaji serta merumuskan strategi optimalisasi yang dapat diterapkan oleh petani lokal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi masyarakat setempat dalam mengembangkan usaha budidaya bibit buah sebagai peluang usaha yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor agribisnis di tingkat desa. Dengan demikian, optimalisasi budidaya bibit buah di Desa Sudaji dapat menjadi salah satu langkah nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## II. Kajian Pustaka

Budidaya bibit buah merupakan salah satu aspek penting dalam sektor pertanian yang berkontribusi terhadap penyediaan tanaman berkualitas bagi petani dan pelaku agribisnis. Menurut Setiawan (2020), keberhasilan dalam budidaya bibit buah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kualitas benih, teknik perbanyakan, penggunaan pupuk, serta pengelolaan lingkungan tumbuh. Teknik perbanyakan vegetatif, seperti okulasi, cangkok dan sambung pucuk, telah terbukti meningkatkan kualitas dan produktivitas bibit buah

(Suryanto, 2018). Selain itu, faktor lingkungan juga berperan dalam menentukan keberhasilan budidaya. Penelitian oleh Rahman et al. (2019) menunjukkan bahwa kondisi tanah, curah hujan, serta paparan sinar matahari memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bibit buah. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat serta penerapan teknik budidaya yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi bibit buah.

Optimalisasi budidaya bibit buah tidak hanya bertumpu pada teknik pertanian, tetapi juga pada aspek agribisnis yang mencakup manajemen usaha dan pemasaran. Menurut Supriyadi (2021), pendekatan agribisnis dalam budidaya bibit buah dapat meningkatkan nilai ekonomi produk serta memperluas akses pasar. Faktor-faktor seperti efisiensi produksi, inovasi teknologi dan diversifikasi produk menjadi kunci keberhasilan dalam usaha budidaya bibit buah. Nugroho dan Hidayat (2022) menekankan pentingnya sistem distribusi yang baik dalam mengoptimalkan penjualan bibit buah. Penggunaan strategi pemasaran digital, seperti *e-commerce* dan media sosial, dapat membantu memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan demikian, optimalisasi budidaya bibit buah harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek teknis dan manajerial agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan bibit buah terus meningkat seiring dengan berkembangnya tren pertanian berkelanjutan dan urban farming. Menurut data dari Kementerian Pertanian (2022), sektor hortikultura mengalami pertumbuhan signifikan, terutama dalam sub-sektor penyediaan bibit buah. Peluang usaha ini semakin

terbuka lebar dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk program bantuan dan pelatihan bagi petani. Selain itu, kajian oleh Lestari dan Widodo (2023) menunjukkan bahwa Desa Sudaji memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha bibit buah karena kondisi geografisnya yang mendukung. Faktor ketersediaan lahan, sumber daya manusia yang berpengalaman, serta keberagaman jenis buah yang dapat dibudidayakan menjadikan desa ini sebagai salah satu daerah potensial dalam industri bibit buah. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, usaha ini dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Budidaya bibit buah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berdampak pada aspek sosial. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2021) menunjukkan bahwa usaha bibit buah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, usaha ini juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dengan mendorong praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Di Desa Sudaji, pengembangan usaha bibit buah berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan lembaga pertanian, diharapkan optimalisasi budidaya bibit buah dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekonomi desa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini akan menggunakan pendekatan multidisiplin yang mencakup aspek agronomi, manajemen agribisnis, serta dampak sosial dan ekonomi. Dengan demikian, strategi optimalisasi budidaya bibit buah akan difokuskan pada peningkatan kualitas produksi, efisiensi pemasaran, serta

penguatan kapasitas petani dalam menjalankan usaha secara profesional dan berkelanjutan. Dengan adanya kajian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi optimalisasi budidaya bibit buah di Desa Sudaji sebagai peluang usaha yang potensial bagi masyarakat setempat.

### **III. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed-method) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi budidaya bibit buah di Desa Sudaji. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami faktor sosial, ekonomi dan kelembagaan yang mempengaruhi budidaya bibit buah, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data terkait produksi, pemasaran dan faktor-faktor teknis yang berpengaruh. Penelitian ini dilakukan di Desa Sudaji, Kabupaten Buleleng, yang dikenal memiliki potensi besar dalam budidaya bibit buah. Subjek penelitian meliputi petani bibit buah, kelompok tani, pelaku usaha agribisnis, serta dinas pertanian setempat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh langsung dari observasi lapangan, wawancara mendalam dengan petani, serta kuesioner kepada responden terkait produksi dan pemasaran bibit buah. Data Sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, jurnal ilmiah, publikasi dinas pertanian, serta literatur terkait budidaya dan agribisnis bibit buah. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam, pengisian kuisioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif dan analisis data

kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pola budidaya, sistem pemasaran, serta tantangan dan peluang yang ada. Analisis data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tren produksi, efisiensi pemasaran, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya.

#### **IV. Pembahasan**

##### **4.1 Analisis Potensi Budidaya Bibit Buah di Desa Sudaji.**

Desa Sudaji berada di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Desa ini memiliki luas wilayah 1834,55 ha, terdiri dari permukiman 945 ha, persawahan 453 ha, perkebunan 76 ha, kuburan 20 ha, pekarangan 328,55 ha, perkantoran 10 ha dan prasarana umum lainnya 20 ha. Desa ini juga memiliki sepuluh banjar dinas: Kaja Kangin, Ceblong, Kaja Kauh, Desa, Kubu Kili, Singkung, Rarangan dan Desa. Secara Geografis, batas wilayah Desa Sudaji adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Wilayah Desa Suwug
2. Sebelah Timur : Wilayah Desa Sawan dan Bebetin
3. Sebelah Barat : Wilayah Desa Silangjana
4. Sebelah Selatan: Wilayah Desa Lemukih

Secara topografi, Desa Sudaji adalah dataran tinggi dan pegunungan dengan kemiringan 0-10%, dengan curah hujan rata-rata 3000 milimeter per tahun dan suhu rata-rata 18–230 derajat Celcius. Tanah di Desa Sudaji cukup subur untuk pertanian dan perkebunan dan jenis tanahnya adalah regosol coklat dengan tingkat sedang dan sub-sedang. Karena iklimnya yang tropis, padi, kacang-kacangan dan tanaman

hortikultura lainnya cocok dikembangkan di Desa Sudaji. Durian Bangkok, mangga, rambutan dan manggis adalah buah-buahan yang paling banyak dikembangkan.

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan budidaya bibit buah di Desa Sudaji adalah kondisi lingkungan dan geografisnya. Desa ini memiliki tanah yang subur dengan kandungan unsur hara yang tinggi, sehingga cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman buah. Selain itu, iklim tropis dengan curah hujan yang cukup mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Faktor-faktor ini menjadikan Desa Sudaji sebagai lokasi strategis untuk pengembangan bibit buah seperti mangga, durian, alpukat dan rambutan.

Selain faktor lingkungan, ketersediaan sumber daya manusia juga menjadi aspek penting dalam budidaya bibit buah. Masyarakat Desa Sudaji memiliki pengalaman panjang dalam sektor pertanian, sehingga tidak membutuhkan banyak waktu untuk beradaptasi dengan teknik budidaya bibit buah yang lebih modern. Adanya kelompok tani dan dukungan dari lembaga pertanian setempat juga menjadi keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha bibit buah.

Petani di Desa Sudaji telah menggunakan berbagai metode budidaya bibit buah, baik secara konvensional maupun dengan teknik yang lebih modern. Metode perbanyakan vegetatif seperti okulasi, cangkok dan sambung pucuk menjadi pilihan utama dalam memperbanyak bibit unggul. Dengan penerapan teknologi pertanian yang lebih efisien, seperti penggunaan pupuk organik dan sistem irigasi yang terkontrol, kualitas bibit yang dihasilkan

dapat lebih unggul dan memiliki daya tahan yang tinggi terhadap penyakit.

Permintaan akan bibit buah berkualitas tinggi terus meningkat seiring dengan berkembangnya sektor pertanian dan hortikultura di Indonesia. Hal ini menjadi peluang besar bagi petani di Desa Sudaji untuk mengembangkan usaha mereka. Selain pasar lokal, peluang ekspansi ke pasar regional dan nasional juga terbuka luas, terutama dengan adanya *platform* digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran bibit buah. Pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

#### 4.2 Teknik dan Metode Budidaya Bibit Buah.

Desa Sudaji di Kabupaten Buleleng merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam budidaya bibit buah. Dengan kondisi geografis yang mendukung, petani di desa ini telah mengembangkan berbagai teknik dan metode untuk menghasilkan bibit buah berkualitas tinggi. Penerapan teknik budidaya yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ini, baik dari segi kuantitas maupun kualitas bibit yang dihasilkan.

Petani di Desa Sudaji menerapkan berbagai teknik dalam membudidayakan bibit buah. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi:

##### 1. Perbanyak Generatif (Melalui Biji).

Teknik ini dilakukan dengan menanam biji dari buah yang telah matang. Beberapa tahapan dalam metode ini meliputi: pemilihan biji berkualitas dari indukan unggul, perendaman biji dalam air untuk memilih biji yang sehat, penyemaian biji dalam media tanam yang subur,

perawatan hingga bibit siap dipindahkan ke lahan atau dijual. Keunggulan metode ini adalah menghasilkan bibit dengan sistem perakaran yang kuat. Namun, salah satu kelemahannya adalah pertumbuhan yang lebih lambat serta kemungkinan adanya perbedaan karakteristik antara tanaman hasil perbanyakan generatif dengan tanaman induknya.

##### 2. Perbanyak Vegetatif.

Metode ini digunakan untuk memperbanyak tanaman dengan sifat yang identik dengan induknya. Beberapa teknik yang digunakan di Desa Sudaji meliputi; (1) Cangkok yaitu teknik ini dilakukan dengan mengelupas kulit batang tanaman induk, membungkusnya dengan media tanam dan menunggu hingga akar tumbuh sebelum dipotong dan ditanam, (2) okulasi (menempel mata tunas) adalah teknik menempelkan mata tunas dari tanaman unggul ke batang bawah dari tanaman lain yang memiliki perakaran kuat, (3) sambung pucuk (*grafting*) menggabungkan batang bawah dari tanaman yang memiliki sistem akar kuat dengan batang atas dari tanaman unggul untuk memperoleh kombinasi tanaman yang optimal. Keunggulan metode vegetatif ini adalah bibit yang dihasilkan memiliki sifat unggul yang sama dengan induknya, pertumbuhan lebih cepat dan masa berbuah lebih singkat dibandingkan dengan metode generatif. Agar bibit yang dihasilkan berkualitas tinggi, petani di Desa Sudaji menerapkan berbagai metode pemeliharaan yaitu pemilihan media tanam yang tepat, sistem irigasi yang efektif, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan yang berimbang.

#### 4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan

## **Budidaya tanaman buah di Desa Sudaji.**

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan budidaya bibit buah di Desa Sudaji adalah kondisi lingkungan yang sangat mendukung. Desa ini memiliki tanah yang subur dengan kandungan unsur hara yang tinggi, sehingga ideal untuk pertumbuhan tanaman buah. Selain itu, iklim tropis dengan curah hujan yang cukup mendukung perkembangan bibit secara optimal. Faktor lingkungan ini memberikan keuntungan besar bagi petani dalam memproduksi bibit yang sehat dan berkualitas tinggi.

Masyarakat Desa Sudaji memiliki pengalaman panjang dalam bidang pertanian, termasuk dalam pembibitan tanaman buah. Pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi menjadikan petani di desa ini lebih terampil dalam mengelola pembibitan. Selain itu, adanya kelompok tani dan komunitas agribisnis memberikan wadah bagi petani untuk saling berbagi informasi serta meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendampingan teknis.

Penerapan teknologi pertanian modern juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan budidaya bibit buah di Desa Sudaji. Petani mulai menggunakan teknik pembibitan vegetatif seperti cangkok, okulasi dan sambung pucuk untuk menghasilkan bibit unggul dengan sifat yang sama dengan tanaman induk. Selain itu, penggunaan pupuk organik, sistem irigasi yang efisien, serta teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan semakin meningkatkan kualitas dan daya tahan bibit terhadap penyakit.

Keberhasilan budidaya bibit buah di Desa Sudaji juga didukung oleh akses pasar yang luas. Permintaan akan bibit

buah berkualitas tinggi terus meningkat, baik dari petani lokal maupun dari luar daerah. Dengan kemajuan teknologi informasi, petani dapat memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Kemitraan dengan pengepul, toko pertanian dan koperasi juga membantu mempercepat distribusi bibit buah ke berbagai wilayah.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan budidaya bibit buah di Desa Sudaji. Berbagai program bantuan, seperti penyediaan subsidi pupuk, akses permodalan bagi petani, serta pelatihan dan pendampingan teknis, telah membantu meningkatkan produktivitas usaha pembibitan. Selain itu, adanya regulasi yang mendukung sektor pertanian berkelanjutan turut membantu menciptakan ekosistem agribisnis yang lebih stabil dan menguntungkan bagi petani.

Keberadaan kelompok tani dan koperasi di Desa Sudaji juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan budidaya bibit buah. Melalui kelompok tani, petani dapat bekerja sama dalam pembelian bahan baku, berbagi pengetahuan tentang teknik budidaya terbaru, serta memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Koperasi pertanian juga berperan dalam membantu petani mengakses modal usaha serta mendistribusikan bibit secara lebih efisien.

## **4.4 Strategi Optimalisasi Budidaya Bibit Buah di Desa Sudaji.**

Salah satu strategi utama dalam optimalisasi budidaya bibit buah adalah dengan meningkatkan kualitas bibit melalui penerapan teknologi pertanian modern. Menggunakan teknik perbanyakan vegetatif seperti cangkok, okulasi dan sambung pucuk untuk menghasilkan bibit yang unggul.

Memanfaatkan pupuk organik dan sistem irigasi tetes untuk meningkatkan pertumbuhan bibit. Mengembangkan sistem rumah pembibitan (*greenhouse*) guna melindungi bibit dari hama dan perubahan cuaca ekstrem.

Untuk meningkatkan peluang pasar dan mengurangi risiko gagal panen akibat fluktuasi harga, petani di Desa Sudaji perlu melakukan diversifikasi jenis bibit buah. Selain bibit buah yang sudah populer seperti mangga, durian dan alpukat, petani dapat mengembangkan bibit buah langka atau eksotis yang memiliki nilai jual tinggi, seperti kelengkeng, sirsak madu dan jeruk keprok.

Pembentukan dan penguatan kelompok tani atau koperasi agribisnis dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas budidaya bibit buah. Beberapa manfaat dari penguatan kelembagaan petani meliputi mempermudah akses terhadap modal dan bantuan pemerintah, meningkatkan daya tawar petani dalam menjual bibit buah, mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar petani dalam penggunaan teknologi pertanian.

Di era digital, pemasaran bibit buah tidak hanya terbatas pada pasar lokal, tetapi juga dapat diperluas melalui *platform e-commerce* dan media sosial. Petani di Desa Sudaji dapat mengoptimalkan pemasaran bibit buah dengan cara membuat toko online di marketplace pertanian, memanfaatkan media sosial untuk promosi dan pemasaran langsung ke konsumen, menjalin kerja sama dengan distributor atau pengepul untuk memperluas jaringan pemasaran.

Agar budidaya bibit buah semakin optimal, diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi para petani mengenai teknik budidaya, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Pelatihan ini dapat difasilitasi oleh dinas pertanian,

perguruan tinggi, maupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pertanian.

Untuk memperkuat sektor pembibitan buah di Desa Sudaji, diperlukan kerja sama dengan pihak swasta, seperti perusahaan agribisnis, supermarket dan eksportir. Program kemitraan ini dapat membantu petani dalam hal penyediaan benih unggul dan sarana produksi, jaminan pasar dan kontrak kerja sama dengan pembeli besar, peningkatan kapasitas produksi melalui transfer teknologi dari perusahaan mitra.

Optimalisasi budidaya bibit buah di Desa Sudaji membutuhkan strategi yang komprehensif, mulai dari peningkatan kualitas bibit, diversifikasi tanaman, penguatan kelembagaan petani, pemanfaatan teknologi digital, hingga kemitraan dengan sektor swasta. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, Desa Sudaji dapat menjadi sentra pembibitan buah unggulan yang mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Keberlanjutan usaha ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sektor agribisnis yang lebih maju dan inovatif.

#### **4.5 Peluang dan Tantangan dalam Usaha Budidaya Bibit Buah di Desa Sudaji.**

Desa Sudaji di Kabupaten Buleleng dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis, khususnya dalam budidaya bibit buah. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, masyarakat desa ini telah mengembangkan berbagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit buah yang dihasilkan. Namun, di balik peluang yang ada, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi

agar usaha budidaya ini dapat berkembang secara berkelanjutan.

Desa Sudaji memiliki tanah yang subur dan iklim tropis yang sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman buah. Ketersediaan air yang cukup juga mendukung proses pembibitan dan pertumbuhan tanaman. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi buah-buahan segar serta meningkatnya sektor hortikultura membuka peluang besar bagi petani bibit di Desa Sudaji. Permintaan bibit buah unggul terus meningkat, baik dari petani lokal maupun dari luar daerah. Pemerintah melalui dinas pertanian memberikan berbagai bentuk bantuan, seperti subsidi pupuk, pelatihan budidaya, serta akses permodalan bagi petani. Selain itu, adanya program kemitraan dengan pihak swasta juga membuka peluang bagi pengembangan usaha. Dengan adanya permintaan bibit buah unggul dari berbagai daerah bahkan luar negeri, Desa Sudaji berpeluang menjadi sentra produksi bibit buah yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Adopsi teknologi pertanian seperti teknik perbanyakan vegetatif (cangkok, okulasi dan sambung pucuk), penggunaan pupuk organik, serta sistem irigasi yang efisien memungkinkan petani menghasilkan bibit dengan kualitas unggul dan produktivitas yang lebih tinggi.

Variasi cuaca yang tidak menentu, seperti musim kemarau yang berkepanjangan atau hujan deras yang berlebihan, dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit dan meningkatkan risiko serangan hama serta penyakit tanaman. Meningkatnya jumlah produsen bibit buah, baik di tingkat lokal maupun nasional, menciptakan persaingan yang ketat. Petani di Desa Sudaji perlu meningkatkan kualitas dan inovasi agar tetap kompetitif di pasar. Meskipun ada dukungan dari

pemerintah, masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam mengakses modal usaha untuk meningkatkan skala produksi mereka. Selain itu, biaya untuk mendapatkan benih unggul dan sarana produksi lainnya sering kali menjadi kendala. Sebagian petani masih mengandalkan metode pemasaran konvensional yang terbatas pada pasar lokal. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dan *e-commerce* menghambat perluasan pasar dan daya saing produk mereka. Serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan kegagalan dalam budidaya bibit buah. Penggunaan pestisida yang tidak tepat juga dapat menurunkan kualitas bibit dan berisiko terhadap lingkungan.

Usaha budidaya bibit buah di Desa Sudaji memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian desa. Dukungan dari kondisi alam, tingginya permintaan pasar, serta penerapan teknologi modern menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan usaha ini. Namun, berbagai tantangan seperti perubahan iklim, persaingan pasar, keterbatasan akses modal dan serangan hama harus diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan kolaborasi antara petani, pemerintah dan sektor swasta, budidaya bibit buah di Desa Sudaji dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

#### **4.6 Dampak Sosial dan Ekonomi Budidaya Bibit Buah bagi Masyarakat.**

Budidaya bibit buah merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di berbagai daerah, termasuk Desa Sudaji di Kabupaten Buleleng, budidaya bibit buah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi

tetapi juga memberikan perubahan sosial yang signifikan.

Salah satu dampak ekonomi utama dari budidaya bibit buah adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya permintaan yang tinggi terhadap bibit buah unggul, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih stabil dibandingkan dengan usaha pertanian lainnya. Selain itu, diversifikasi bibit buah yang ditanam memungkinkan petani untuk memiliki sumber penghasilan yang beragam dan tidak bergantung pada satu jenis komoditas saja.

Budidaya bibit buah membuka peluang kerja bagi berbagai kelompok masyarakat, baik sebagai petani, tenaga kerja di lahan pembibitan, maupun dalam sektor distribusi dan pemasaran. Dengan semakin berkembangnya usaha ini, lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar bertambah, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Dengan berkembangnya usaha budidaya bibit buah, masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Mereka tidak lagi terlalu bergantung pada pekerjaan di sektor lain yang mungkin memiliki risiko lebih tinggi. Selain itu, adanya koperasi tani dan kelompok usaha bersama juga membantu petani dalam mengelola hasil usaha mereka dengan lebih efektif, termasuk dalam hal pemasaran dan akses permodalan.

Dari aspek sosial, budidaya bibit buah mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan. Petani mulai menerapkan metode budidaya yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan sumber daya air yang efisien, serta konservasi tanah. Kesadaran ini tidak hanya berdampak positif bagi kelangsungan usaha, tetapi

juga menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah tersebut.

Budidaya bibit buah juga membawa dampak sosial yang positif, salah satunya adalah meningkatkan interaksi dan kerja sama di antara masyarakat. Melalui kelompok tani atau komunitas agribisnis, petani dapat saling berbagi ilmu dan pengalaman, serta bekerja sama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di desa.

Budidaya bibit buah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja dan dorongan terhadap kemandirian ekonomi menjadi dampak ekonomi yang utama. Sementara itu, kesadaran akan kelestarian lingkungan dan peningkatan kerja sama masyarakat menunjukkan dampak sosial yang positif. Dengan pengelolaan yang baik, budidaya bibit buah dapat menjadi sektor yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan.

## **V. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan.**

Penelitian mengenai Optimalisasi Budidaya Bibit Buah sebagai Peluang Usaha di Desa Sudaji, Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lebih optimal. Dengan kondisi alam yang mendukung, keterampilan petani yang terus berkembang, serta permintaan pasar yang tinggi, budidaya bibit buah dapat menjadi salah satu pilar utama perekonomian masyarakat Desa Sudaji.

Strategi optimalisasi dapat dilakukan melalui penerapan teknologi pertanian modern, diversifikasi jenis bibit, penguatan kelembagaan petani,

pemanfaatan digitalisasi pemasaran, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta dan dukungan dari pemerintah dapat mempercepat pengembangan sektor ini.

Dampak sosial dan ekonomi dari budidaya bibit buah juga sangat signifikan, mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesadaran terhadap lingkungan dan solidaritas sosial. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti perubahan iklim, persaingan pasar dan keterbatasan akses modal, dengan perencanaan dan strategi yang tepat, usaha ini dapat menjadi sektor yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Optimalisasi budidaya bibit buah tidak hanya berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal secara lebih luas. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha ini di masa mendatang.

## 5.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi Budidaya Bibit Buah sebagai Peluang Usaha di Desa Sudaji, Kabupaten Buleleng, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi berbagai pihak terkait:

1. Peningkatan Kapasitas Petani.  
Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu mengadakan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai teknik budidaya modern, pengelolaan hama dan penyakit, serta penggunaan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas bibit buah.
2. Diversifikasi Jenis Bibit Buah.

Petani disarankan untuk tidak hanya fokus pada satu jenis bibit buah, tetapi juga mengembangkan berbagai varietas unggul yang memiliki permintaan pasar tinggi. Hal ini dapat mengurangi risiko kegagalan panen dan meningkatkan daya saing di pasar.

## 3. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran.

Untuk memperluas jangkauan pasar, petani perlu didorong untuk memanfaatkan media digital, seperti *e-commerce* dan media sosial, dalam memasarkan bibit buah. Pelatihan mengenai pemasaran digital dapat membantu petani meningkatkan penjualan dan memperluas jaringan bisnis.

## 4. Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan.

Perlu adanya penguatan koperasi atau kelompok tani agar petani memiliki wadah untuk berbagi pengalaman, mendapatkan akses permodalan, serta memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Selain itu, kemitraan dengan pihak swasta dan akademisi dapat mempercepat pengembangan sektor ini.

## 5. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan yang Berkelanjutan.

Pemerintah daerah diharapkan memberikan kebijakan yang mendukung, seperti subsidi untuk sarana produksi pertanian, kemudahan akses permodalan, serta pembangunan infrastruktur yang menunjang distribusi hasil budidaya bibit buah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2021). Teknik Budidaya Bibit Buah Unggul untuk Meningkatkan Produktivitas. Kementerian Pertanian RI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Buleleng dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Buleleng.
- Hadi, S., & Widodo, T. (2020). Pengaruh Teknologi Pertanian terhadap Peningkatan Produktivitas Tanaman Buah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Strategi Pengembangan Hortikultura Berbasis Ekonomi Berkelanjutan. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Santoso, B., & Prasetyo, A. (2019). Analisis Peluang dan Tantangan Budidaya Hortikultura di Indonesia. *Jurnal Agronomi dan Hortikultura*, 10(2), 75-89.
- Sudarmi, R., & Yulianto, D. (2021). Model Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Daya Saing Bibit Buah Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Berkelanjutan*, 5(1), 102-110.
- Suwandi, A. (2020). Ekonomi Pertanian: Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Usaha Tani Berkelanjutan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.